

## Tinjauan Buku: Feminist Perspectives on Contemporary Educational Leadership

Luciarani Septia Azzaty<sup>1</sup>, Choirun Nisa<sup>'1</sup>, Sudarmadji<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Labora

<sup>1</sup>E-Mail: sudarmadji2506@gmail.com

### Abstrak

Buku ini mengeksplorasi bagaimana berbagai perspektif feminis bermanfaat menjelaskan pengalaman perempuan tentang kepemimpinan pendidikan, menggambar pada konseptualisasi kontemporer feminisme gelombang keempat yang bersifat interseksional dan inklusif. Buku ini menanyakan teori feminis mana dan siapa yang digunakan untuk menjelaskan gender dan feminisme dalam kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan (ELMA): cendekiawan, peserta penelitian atau kombinasi keduanya dalam konstruksi bersama pengetahuan dari perspektif feminis interseksional. Ini mengkonseptualisasikan perspektif feminis interseksional dan inklusif tentang kepemimpinan pendidikan, penelitian *theorizing* melalui perspektif feminis Inggris Kulit Hitam, perspektif gender dan Islam dan perspektif teori queer, tergantung pada identifikasi diri peserta. Ini mengeksplorasi feminisme digital dan pro-feminisme laki-laki. Buku ini mengidentifikasi praksis kepemimpinan feminis sebagai fokus untuk penelitian di masa depan dan mengeksplorasi bagaimana para pemimpin dapat memanfaatkan dana pengetahuan, kekayaan budaya identitas dan memimpin serta mendidik populasi siswa yang beragam. Menyoroti pentingnya perspektif feminis interseksional dalam ELMA, buku ini akan menarik bagi para sarjana, peneliti dan mahasiswa pascasarjana di bidang kepemimpinan dan manajemen pendidikan inklusif, studi gender dan feminisme.

**Kata Kunci:** manajemen pendidikan, perspektif feminis, manajemen dan administrasi, kepemimpinan wanita, ELMA

Buku ini merupakan satu dari serangkaian buku tentang Critical Studies in Educational Leadership, Management, and Administration (ELMA). Salah satu topik kajian yang diangkatnya adalah tentang feminisme dalam kepemimpinan. Kay Fuller, penulis buku ini, adalah Associate Professor dalam Kepemimpinan Pendidikan di University of Birmingham, Dia adalah seorang guru yang berpengalaman dan aktif sebagai anggota dalam organisasi jaringan penelitian yang berfokus pada Dewan Nasional BELMAS tentang gender dan kepemimpinan belajar, serta menjadi anggota organisasi penelitian internasional, Women Leading Education.

Buku ini menanyakan teori feminis mana dan siapa yang digunakan untuk menjelaskan gender dan feminisme dalam kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan (ELMA) dilihat dari perspektif feminis. Buku ini mencakup bidang-bidang utama seperti memetakan perspektif feminis dalam kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan (ELMA), menggunakan teori feminis dalam penelitian ELMA, masalah terkait gender di ELMA, dan langkah selanjutnya bagi para sarjana feminis di ELMA. Ini mengeksplorasi feminisme digital dan pro-feminisme laki-laki. Buku ini mengidentifikasi praksis kepemimpinan feminis sebagai fokus untuk penelitian masa depan dan mengeksplorasi bagaimana para pemimpin dapat memanfaatkan dana pengetahuan, mengidentifikasi harta budaya, dan memimpin serta mendidik populasi siswa yang beragam.

Buku ini terdiri dari empat bagian yang saling terkait, Bagian Satu (Bab 1-2) tentang Pemetaan perspektif feminis dalam kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan (ELMA) membahas gelombang feminisme dan teori feminis serta kepemimpinan pendidikan. Bagian Kedua (Bab 3-6) adalah tentang penggunaan teori feminis dalam penelitian ELMA. Ini membahas interseksionalitas dan feminisme Inggris Kulit Hitam, Islam dan feminisme, teori Queer dan feminisme, dan Menerapkan kepemimpinan kritis. Bagian ketiga (Bab 7-9) tentang isu-isu terkait gender di ELMA membahas feminisme digital, laki-laki dan pro-feminisme dan femonasionalisme dalam urusan 'Kuda Troya'. Bagian keempat (Bab 10) adalah tentang langkah-langkah selanjutnya bagi para sarjana feminis di ELMA.

Bagian pertama (Bab 1-2), menjelaskan empat gelombang feminisme yang berbeda. Penulis menghubungkan masing-masing dengan teori yang mendasarinya dan konteks sosiohistoris. Penulis juga menyertakan catatan tentang hubungannya dengan gelombang feminis untuk menunjukkan fluiditas perspektif feminis seorang sarjana wanita kulit putih dari waktu ke waktu. Bab kedua membahas beberapa penelitian terkini di ELMA tentang perempuan, gender, dan feminisme secara eksplisit dari perspektif feminis. Penulis membandingkan feminis dari berbagai daerah dalam hal perspektif geografis, teoretis, empiris, politik, dan temporal mereka. Dari masing-masing perspektif ini, dapat ditarik kesimpulan mengenai saran untuk mengidentifikasi literatur kunci yang dapat membantu menyumbangkan informasi tentang gelombang feminis dalam kaitannya dengan kepemimpinan dan isu-isu di bidang ELMA yang dihadapi oleh para peneliti.

Bagian kedua (Bab 3-6), membahas interseksionalitas dan Feminisme Inggris Kulit Hitam. Dalam bab ini kegunaan perspektif feminis kulit hitam Inggris dalam interseksionalitas orising dalam kepemimpinan pendidikan kontemporer disorot. Bagian buku ini juga menjelaskan pendapat dan pengalaman beberapa kepala sekolah yang berasal dari populasi minoritas yang menggambarkan upaya mereka untuk menentang semua tindakan diskriminasi baik terhadap gender maupun ras dalam pendidikan. Materi tentang Islam dan Feminisme dipelajari dari sudut pandang beberapa kepala sekolah Muslim yang bekerja sebagai pemimpin dalam sistem pendidikan di sekolah-sekolah Inggris. Mereka berasumsi bahwa nilai-nilai spiritual, iman dan agama mendukung kepemimpinan tetapi harus berhati-hati dalam implementasinya karena takut dituduh menyebarkan keyakinan yang bertentangan dengan mereka atau terdistorsi. Akhirnya, bab ketiga dari bagian ini memperkenalkan Teori Queer dan Feminisme dan menjelaskan pengalaman kepala sekolah, terutama kepala sekolah perempuan, di sekolah-sekolah terkemuka. (Rudy, 2000). Ini menekankan persyaratan praktis bagi para pemimpin untuk memahami persimpangan hak, keinginan, aspirasi, dan kepentingan tertentu di antara orang-orang di tempat-tempat di mana mereka memimpin pendidikan. Para penulis juga menyelidiki seberapa besar prinsipal mengandalkan aset budaya mereka untuk menjadi pemimpin yang tegas. Akhirnya, bab terakhir di bagian ini membahas Menerapkan Kepemimpinan Kritis, yang berbicara tentang bagaimana seorang pemimpin memandang dan bertindak dalam menghadapi keragaman yang mengelilinginya.

Bagian Ketiga (Bab 7-9), membahas Feminisme digital yang menekankan interaksi perempuan dengan media sosial. Ini termasuk perspektif feminis tentang representasi diri perempuan sebagai anggota yang diwujudkan dari jaringan #WomenEd. Gerakan ini menantang dominasi laki-laki di media sosial dan menjelaskan mengapa ini terjadi dan

bagaimana mengekspresikannya. Bab selanjutnya membahas laki-laki dan profeminisme. Penulis menjelaskan kapan dan bagaimana seseorang diidentifikasi sebagai feminis atau aktivis pendidikan. Diskusi ini menekankan hubungan antara laki-laki dan jaringan profesional dalam melayani dan calon perempuan dalam memimpin dunia pendidikan. Akhirnya bab terakhir, di bagian ini membahas Femonationalism: the Trojan Horse affair menjelaskan bagaimana isu gender digunakan sebagai fokus perhatian media dan digunakan untuk meluncurkan penyelidikan terhadap seksisme rasial dan rasisme seksual di sekolah-sekolah Birmingham.

Bagian Empat disebut Teori Feminis Siapa? Bab ini menutup buku dengan membahas penerapan pandangan feminis dalam menjelaskan ELMA di abad ke-21. Dapat disimpulkan bahwa feminisme interseksional memberikan pandangan tentang ketidakadilan yang dihadapi oleh pemimpin perempuan, terutama terhadap perempuan yang merupakan minoritas di antara orang-orang yang mayoritas dalam hal warna kulit, jenis kelamin, dan seksualitas mereka. Aregument juga menyoroti pentingnya waktu emosional karena kemarahan yang terkait dengan banyak ketidakadilan masyarakat terungkap oleh peristiwa terkini dan pengalaman pribadi (Ahmed, 2009). Penulis mengakhiri dengan merekomendasikan untuk melakukan penelitian inklusif terkait perspektif feminis ini.

Buku perspektif feminis karya Kay Fuller ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pemimpin perempuan di seluruh dunia. Dengan menggunakan pendekatan otobiografi, penulis mampu menjelaskan evolusi perspektif feminis dan kontribusinya terhadap kepemimpinan pendidikan, serta untuk menunjukkan potensi feminis interseksional. Buku ini memberikan pembacaan yang kaya akan informasi teoretis dan praktis dengan menjelaskan definisi teoritis dan praktis feminis yang didukung oleh penelitian terbaru menggunakan konseptualisasi feminis yang interseksional dan inklusif di abad ke-21. Buku ini adalah buku klasik tentang pemahaman feminis kontemporer yang harus dibaca oleh semua orang yang percaya dan peduli tentang kesetaraan gender dalam kepemimpinan pendidikan.

### **Referensi**

- Ahmed, S. (2009). *Embodying diversity: Problems and paradoxes for Black feminists*. *Race Ethnicity and Education* 12(1): 41–52.
- Rudy, K. (2000). *Queer theory and feminism*. *Women's Studies* 29(2): 195–216.